



# **PENGARUH BEST PRACTICE DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 ABIANSEMAL BADUNG**

**Ni Made Wideasanti<sup>1</sup>, Ni Made Anggreni<sup>2</sup>, Ni Made Muliani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

<sup>1\*)</sup> e-mail korespondensi: [wideasanti57@gmail.com](mailto:wideasanti57@gmail.com)

*Article Submitted: 17<sup>th</sup> Juni 2025; Accepted 1<sup>th</sup> August 2025; Published; 30<sup>th</sup> September 2025*

## **Abstract**

*The implementation of Merdeka Curriculum in Indonesia is a progressive step in the world of education that aims to create a more flexible and student-centered learning environment. This curriculum is designed to give schools and teachers more freedom in developing and implementing learning that suits the needs and potential of students. In this context, the implementation of Best Practices is very important to ensure the success and effectiveness of this curriculum. One of the schools that implement Merdeka Curriculum and Best Practice is SMP Negeri 2 Abiansemal Badung, especially for grade VII students, this Merdeka Curriculum was implemented in 2023. This study aims to examine the effect of Best Practice in the Implementation of the Merdeka Curriculum on Character Building in Hindu Religious Education and Budi Pekerti subjects for seventh grade students at SMP Negeri 2 Abiansemal Badung. This research is quantitative research with experimental research type. The method used in this research is Quasi Experiment (pseudo experiment), in this study, samples were placed in experimental groups and control groups. The population of this study were all seventh grade students at SMP Negeri 2 Abiansemal Badung with the sampling technique of simple random sampling. Data analysis techniques used are descriptive and inferential analysis techniques. The results showed that there was a significant effect of implementing Best Practice in the implementation of the Merdeka Curriculum on character building in the subject of Hindu Religious Education and Budi Pekerti for seventh grade students at SMP Negeri 2 Abiansemal Badung. The Education Office along with teachers, students, and parents must be able to work in the development of this independent curriculum.*

**Keywords:** *Best Practice, Independent Curriculum, Character Building, Hindu Religious Education and Budi Pekerti*



## I. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan terus bertransformasi untuk mempersiapkan SDM unggul di era globalisasi. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Depdiknas, 2003). Pendidikan berperan membentuk generasi beriman, bertakwa, dan berakarakter mulia sesuai UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Namun, degradasi moral generasi muda seperti kurangnya sopan santun dan perilaku negatif menjadi tantangan (Kemdikbud, 2022). Untuk mengatasinya, Kurikulum Merdeka dirancang menekankan pembelajaran intrakurikuler berbasis proyek yang berfokus pada pengembangan karakter sesuai profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka mengacu pada suatu pendekatan kurikuler yang menitik beratkan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana penekanan diberikan pada optimalisasi konten agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dengan karakteristik seperti: (1) pembelajaran berbasis proyek; (2) fokus pada materi inti; dan (3) fleksibilitas pengajaran (Kemdikbud, 2022).

*Best Practice*, sebagai metode pengajaran efektif, berperan penting dalam implementasi kurikulum ini. *Best Practice* menekankan evaluasi berkelanjutan oleh guru, yang dapat meningkatkan profesionalisme dan membangun karakter siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (Arya-Bot, 2023; Eka Susiyanti, 2022). *Best Practice* juga sering digunakan untuk menggambarkan proses pengembangan suatu metode untuk melakukan suatu hal, yang dapat diterapkan oleh berbagai organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, *Best Practice* menjadi salah satu bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dapat dihasilkan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Guru menggunakan *Best Practice* sebagai alat untuk menilai kemajuan, terutama dalam membentuk karakter siswa dalam konteks pembelajaran, seperti dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (Bot, 2023).

Pendidikan karakter bertujuan membentuk kebiasaan positif melalui internalisasi nilai-nilai integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong, sebagaimana diatur dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Kemdikbud, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung dimulai pada 2023 dengan fokus pada siswa kelas VII. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif, siswa kelas VII dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membangun nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Namun, penerapan *Best Practice* terkendala oleh kesiapan guru, kurangnya pemahaman, keterbatasan referensi, dan budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak penerapan *Best Practice* dalam Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di



SMP Negeri 2 Abiansema Badung. Hasilnya diharapkan memberikan solusi atas permasalahan ini serta mendukung pengembangan profesional guru dan pendidikan karakter siswa.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Abiansema Badung, dengan populasi seluruh siswa kelas VII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experiment* (eksperimen semu), dalam penelitian ini, sampel ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Disain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non-Equivalent Post-Test Only Control Group Design*, pada disain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan *Best Practice*, sedangkan kelas kontrol akan diberikan pembelajaran tradisional atau konvensional seperti yang umumnya dilakukan. Pada akhir penelitian, dilakukan *post-test* pada masing-masing kelas untuk mengukur karakter siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket, dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas, sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan variabel. Keabsahan data dijamin melalui uji validitas pakar, uji validitas instrumen penelitian, dan uji reliabilitas instrumen penelitian.

## III. PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data dikumpulkan melalui angket dari 31 siswa kelas VII A (kelompok eksperimen) dan 29 siswa kelas VII C (kelompok kontrol) di SMP Negeri 2 Abiansema Badung, dan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Program and Service Solutions* (SPSS) 2024.

Secara keseluruhan, rata-rata karakter peserta didik dalam kelompok eksperimen berada pada kategori Sedang sebesar 57.9%, diikuti oleh 41.6% dalam kategori Tinggi, dan hanya 0.4% dalam kategori Rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa program yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal Gotong Royong dan Bernalar Kritis, agar lebih banyak siswa mencapai kategori Tinggi dalam pengembangan karakter mereka.

Secara keseluruhan, rata-rata karakter peserta didik dalam kelompok kontrol berada pada kategori Sedang sebesar 63.7%, diikuti oleh 32.9% dalam kategori Tinggi, dan 3.4% dalam kategori Rendah. Dibandingkan dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol cenderung memiliki proporsi kategori Tinggi yang lebih rendah dalam semua dimensi, dengan persentase kategori Sedang yang lebih besar.

### Hasil Uji Data

Tabel 1.



Deskriptif Penyebaran Angket pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Group Statistics		
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
Nilai	Eksperimen	31	3.4581	.28434
	Kontrol	29	3.3083	.34735

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen memiliki data sebanyak 31 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 3,45 dengan standar deviasi sebesar 0,28434. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki data sebanyak 29 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 3,3083 dengan nilai standar deviasi sebanyak 0,34735. Meskipun perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok relatif kecil, terdapat variasi yang lebih tinggi dalam kelompok eksperimen, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

## Uji Normalitas

Tabel 2.

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.105	31	.200 <sup>*</sup>	.960	31	.289
	Kontrol	.131	29	.200 <sup>*</sup>	.957	29	.276

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2024

Uji normalitas sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% yaitu apabila nilai  $|F_t - F_s| \leq$  nilai f tabel Kolmogorov-Smirnov, maka data berdistribusi normal dan begitu pula sebaliknya apabila nilai  $|F_t - F_s| >$  nilai f tabel Kolmogorov-Smirnov artinya data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel kerja uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen diperoleh nilai  $|F_t - F_s|$  maksimum yaitu 0,200. Dan pada kelompok kontrol sebesar 0,200. Artinya sebaran data kelompok kelas eksperimen berdistribusi normal.

## Hasil Uji Homogenitas Varians

Sesuai dengan pengujian tersebut data kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dapat memberikan hasil bahwa kedua kelompok kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Sesuai dengan hasil tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis mempergunakan statistika parametrik dengan uji-t.

Sesuai dengan hasil dari pengujian homogenitas diperoleh nilai F hitung = 0,6694. Adapun nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 29 adalah 2,000 sehingga perbandingan F hitung < F tabel yaitu  $0,6694 < 2,000$ .



## Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3.

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Mean Difference	Std. Error Lower Upper
Equal variances assumed	.017	.896	1.833	58	.036	.072	.34977 .08172 -.01381 .31336
Equal variances not assumed			1.820	54.221	.037	.074	.34977 .08227 -.01516 .31470

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 1,833$ . Sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = N_2 + n_2 - 2 = 31 + 29 - 2 = 58$  menunjukkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,671. Sehingga diperoleh analisis  $t_{\text{hitung}} = 1,833 > t_{\text{tabel}} = 1,671$  maka  $H_0$  ditolak.

Hal ini menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Best Practice* dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung.

## Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan *Best Practice* dalam Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung. Hasil uji-t menunjukkan  $t_{\text{hitung}} = 1,833 > t_{\text{tabel}} = 1,671$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Kelompok eksperimen (31 siswa) yang menggunakan metode *Best Practice* memiliki rata-rata nilai 3,45 (standar deviasi 0,28434), lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (29 siswa) dengan rata-rata nilai 3,31 (standar deviasi 0,34735).

Penerapan *Best Practice* mendukung pembentukan karakter siswa melalui kegiatan seperti berdoa bersama, kultum, program cinta lingkungan, literasi, dan cinta budaya. Program ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga mengembangkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan moralitas. Perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa *Best Practice* menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

Keberhasilan implementasi *Best Practice* sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, orangtua, dan masyarakat. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan, sementara dukungan orangtua dan partisipasi aktif siswa memperkuat pembentukan karakter di rumah dan sekolah. Evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan program berjalan efektif dengan penyesuaian dilakukan sesuai kebutuhan. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter bagi generasi muda.

## IV. SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Best Practice* dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan

212

**Pengaruh Best Practice Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung**

Ni Made Widiasanti<sup>1</sup>, Ni Made Anggreni<sup>2</sup>, Ni Made Muliani<sup>3</sup>





Budi Pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung. Perbedaan signifikan penerapan *Best Practice* dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung dapat dilihat dari perbedaan hasil analisis rata-rata masing-masing kelompok. Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen memiliki data sebanyak 31 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 3,45 dengan standar deviasi sebesar 0,28434. Sedangkan pada kelompok control memiliki data sebanyak 29 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 3,3083 dengan nilai standar deviasi sebanyak 0,34735. Meskipun perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok relative kecil, terdapat variasi yang lebih tinggi dalam kelompok eksperimen, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/20212)
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian*. Jurnal Pendidikan, 31.
- Bot, A. (2023). *Praktik Terbaik*. Jurnal Pendidikan.
- Dantes, Nyoman. (2017). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hardani. dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi(ed.)). CV. Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta.
- Ibrahim, A. dkk. (2018). *Metodologi Penelitian* (H. Ilyas Ismail (ed.)). Gunadarma Ilmu.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jakni, S. P. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumanker. (2023). *Perbedaan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler*.
- Kartika DV, I. P. (2018). *Penerapan Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Karakter pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara*. Jurnal Pendidikan, 145.
- Kemdikbud. (2024). *Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud.
- Laksmi, N. G., & Setyaningsih. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam Pembentukan Karakter Anak Hindu di Sekolah Dasar Negeri Surakarta*. Jurnal Pendidikan, 136.
- Ma'rifataini, L. D. (2017). *Best Practice Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah (SMA/SMK)*. Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan, 147.
- Mukhlisa, N. (2023). *Validitas Tes*. Jurnal Pendidikan, 147.
- Prakoso, B. H., Ramdani, Z., & Rahmah, B. (2020). *Best Practice Pendidikan Karakter pada Sekolah Unggulan di Bandung*. Jurnal Pendidikan, 71.
- Simatupang, H. (2019). *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*, Jl. Dharmawangsa 7/14 Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Tanisa, R. (2022). *Memahami Ciri-ciri dan Format Penyusunan Best Practice*.



---

Ulya, A. (2022). *Best Practice Solusi Permasalahan Pembelajaran*.

Yandri A. (2022). *Pendidikan Karakter: Peranan dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. Kemdikbud.